

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah mengenai otonomi daerah dan desentralisasi pelaksanaan pendidikan, merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Untuk pencapaian tujuan pendidikan yang paling berperan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga manajer yang mengatur segala aspek yang ada di lingkungan sekolah, baik internal maupun eksternal. Kepala sekolah sebagai top manajer di sekolah diharapkan dapat memainkan perannya dalam mempengaruhi bawahannya, khususnya para guru dalam meningkatkan kinerja atau prestasi kerjanya. Untuk melaksanakan pekerjaan tersebut tidaklah mudah karena menuntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah (Victorynie, 2015).

Ketercapaian tujuan pendidikan dan mutu sekolah sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi

dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Efektivitas mengajar guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru maupun siswa.

Sekolah menempati posisi penting sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan pada tataran mikro. Karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar mampu berperan dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut diantaranya siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, serta pendukung lainnya. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Dalam mewujudkan mutu sekolah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

upaya tersebut. Pelaksanaan dalam mewujudkan mutu sekolah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan dan mempengaruhi mutu sekolah dalam peran kepala sekolah, termasuk dalam pengambilan keputusan bagi organisasi sekolah.

Sebagaimana uraian di atas, maka peneliti tertarik sekali untuk menyelidiki pemberdayaan di sekolah tersebut. Peneliti memberikan judul penelitian ini “**Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pemberdayaan Organisasi Sekolah Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti (Kepala Sekolah)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimanabentuk pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 baluwarti?
2. Bagaimana strategi mutu sekolah melalui pemberdayaan oerganisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.
2. Untuk mengetahui strategi mutu sekolah melalui pemberdayaan organisasi di SD Muhammdiyah 21 Baluwarti.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada Sekolah agar lebih memperhatikan organisasi yang telah disusun.
2. Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya mengenai sistem pemberdayaan organisasi.
3. Untuk sebagai cerminan dalam melihat sistem pemberdayaan organisasi dalam mewujudkan minat dan bakat peserta didik.